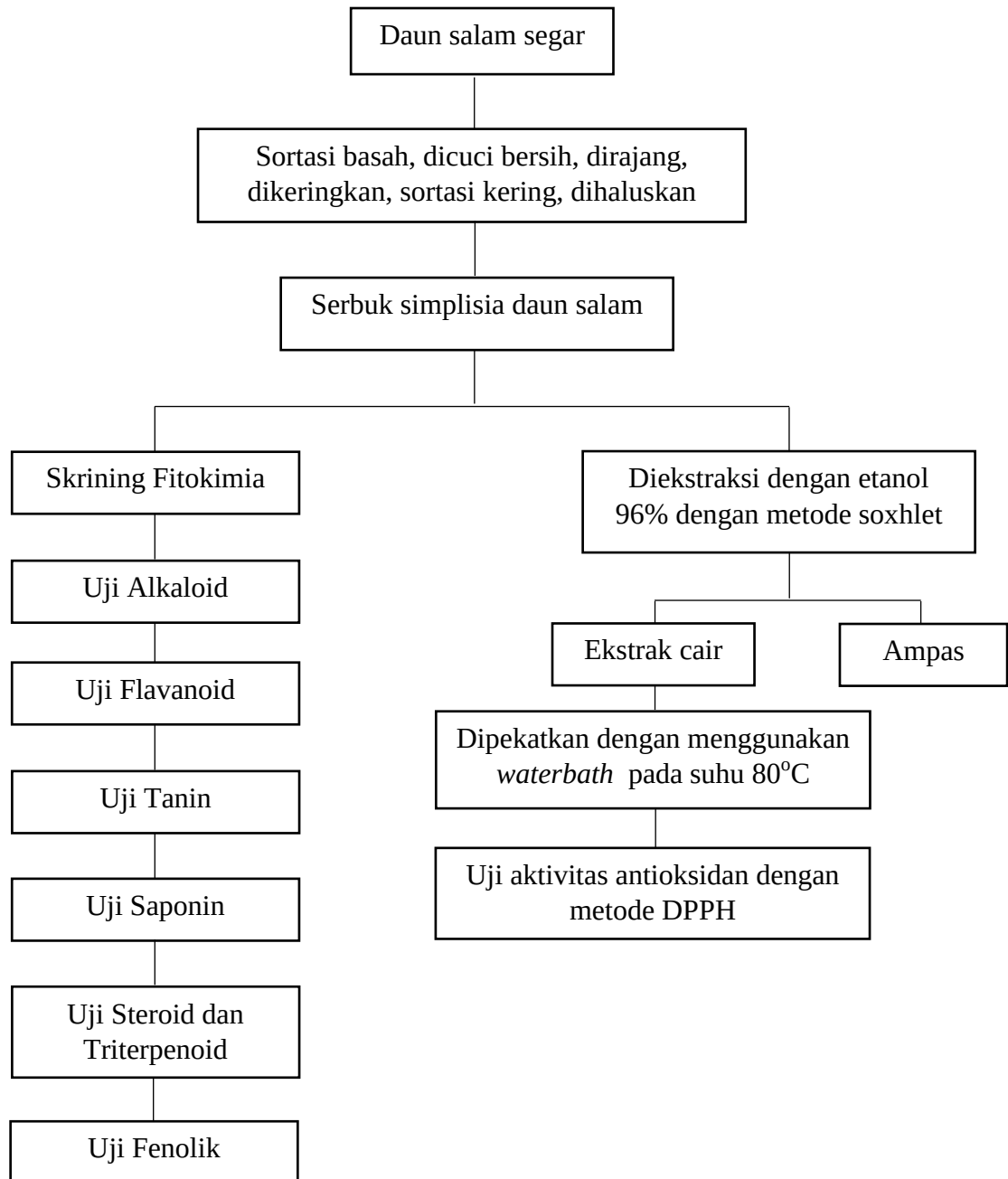
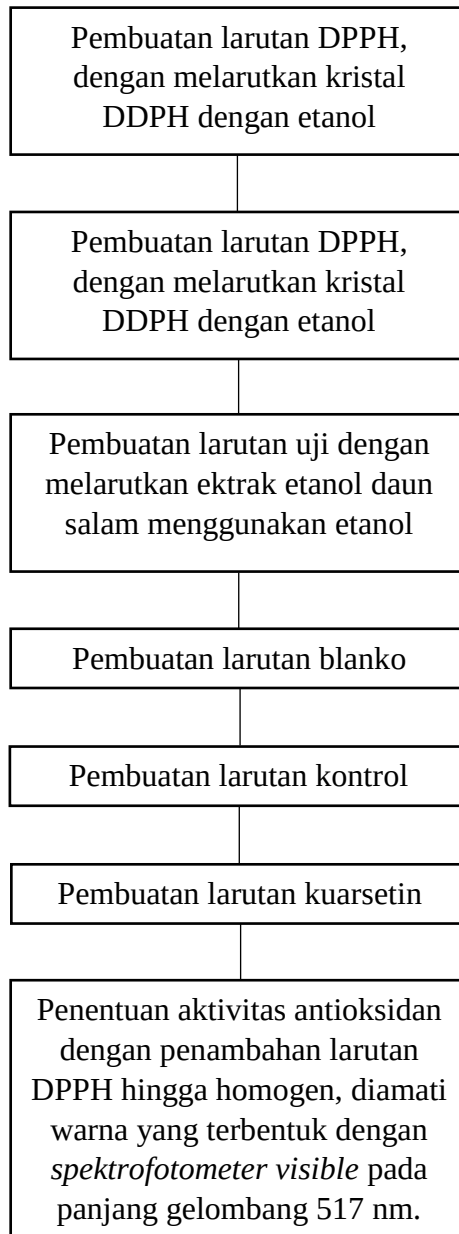


LAMPIRAN

Lampiran 1. Alur Kerja Penelitian

Lampiran 2. Skema Kerja Pengujian Aktivitas Antioksidan Dengan Metode DPPH



Lampiran 3. Perhitungan Rendemen Ekstrak

Rendemen Ekstrak

$$\begin{aligned}\text{Rendemen} &= \frac{\text{Bobot Ekstrak}}{\text{Bobot Simplisia}} \times 100\% \\ &= \frac{10,5 \text{ gr}}{60 \text{ gr}} \times 100\% \\ &= 17\%\end{aligned}$$

Lampiran 4. Perhitungan Dalam Pembuatan Larutan DPPH 0,25 mM

Pembuatan larutan DPPH 0,25 mM sebanyak 100 ml dengan Mr DPPH adalah 394,33 mg/mmol.

$$\begin{aligned}M &= \frac{\text{gr}}{M} \times \frac{1000}{\text{ml larutan}} \\ \frac{0,25}{1000} &= \frac{\text{gr}}{394,33 \text{ mg/mmol}} \times \frac{1000}{100 \text{ ml}} \\ 0,00025 &= \frac{\text{gr}}{394,33 \text{ mg/mmol}} \times 10 \text{ ml} \\ \frac{0,00025}{10 \text{ ml}} &= \frac{\text{gr}}{394,33 \text{ mg/mmol}} \\ \text{gr} &= \frac{0,00025}{10 \text{ ml}} \times 394,33 \text{ mg/mmol} \\ \text{gr} &= 0,00985825 \text{ g} \\ \text{gr} &= 9,85825 \text{ mg}\end{aligned}$$

Lampiran 5. Perhitungan Dalam Pembuatan Larutan Sampel

1. Pembuatan Larutan Induk

Larutan induk = 10 mg ekstrak etanol daun salam yang dilarutkan dalam 10 ml pelarut.

$$\begin{aligned}&= \frac{10 \text{ mg}}{10 \text{ ml}} \times 1000 \text{ ml/L} \\ &= 1000 \text{ ppm}\end{aligned}$$

2. Pembuatan Larutan Sampel 100 ppm

$$\begin{aligned}\text{ppm 1} \times V1 &= \text{ppm2} \times V2 \\ 1000 \text{ ppm} \times V1 &= 100 \text{ ppm} \times 10 \text{ ml}\end{aligned}$$

$$V1 = \frac{100 \text{ ppm} \times 10 \text{ ml}}{1000 \text{ ppm}}$$

$$= 1 \text{ ml}$$

3. Pembuatan Larutan Sampel 150 ppm

$$\text{ppm1} \times V1 = \text{ppm2} \times V2$$

$$1000 \text{ ppm} \times V1 = 150 \text{ ppm} \times 10 \text{ ml}$$

$$V1 = \frac{150 \text{ ppm} \times 10 \text{ ml}}{1000 \text{ ppm}}$$

$$= 1,5 \text{ ml}$$

4. Pembuatan Larutan Sampel 200 ppm

$$\text{ppm1} \times V1 = \text{ppm2} \times V2$$

$$1000 \text{ ppm} \times V1 = 200 \text{ ppm} \times 10 \text{ ml}$$

$$V1 = \frac{200 \text{ ppm} \times 10 \text{ ml}}{1000 \text{ ppm}}$$

$$= 2 \text{ ml}$$

5. Pembuatan Larutan Sampel 250 ppm

$$\text{ppm1} \times V1 = \text{ppm2} \times V2$$

$$1000 \text{ ppm} \times V1 = 250 \text{ ppm} \times 10 \text{ ml}$$

$$V1 = \frac{250 \text{ ppm} \times 10 \text{ ml}}{1000 \text{ ppm}}$$

$$= 2,5 \text{ ml}$$

6. Pembuatan Larutan Sampel 300 ppm

$$\text{ppm1} \times V1 = \text{ppm2} \times V2$$

$$1000 \text{ ppm} \times V1 = 300 \text{ ppm} \times 10 \text{ ml}$$

$$V1 = \frac{300 \text{ ppm} \times 10 \text{ ml}}{1000 \text{ ppm}}$$

$$= 3 \text{ ml}$$

Lampiran 6. Perhitungan Dalam Pembuatan Larutan Kuarsetin

1. Pembuatan Larutan Induk

Larutan induk = 2 mg ekstrak etanol daun salam yang dilarutkan dalam 10 ml pelarut

$$= \frac{2 \text{ mg}}{10 \text{ ml}} \times 1000 \text{ ml/L}$$

$$= 200 \text{ ppm}$$

2. Pembuatan Larutan 10 ppm

$$\text{ppm1} \quad \times \quad V1 = \text{ppm2} \quad \times \quad V2$$

$$200 \text{ ppm} \quad \times \quad V1 = 10 \text{ ppm} \quad \times \quad 10 \text{ ml}$$

$$V1 = \frac{10 \text{ ppm} \times 10 \text{ ml}}{200 \text{ ppm}}$$

$$= 0,5 \text{ ml}$$

3. Pembuatan Larutan 20 ppm

$$\text{ppm1} \quad \times \quad V1 = \text{ppm2} \quad \times \quad V2$$

$$200 \text{ ppm} \quad \times \quad V1 = 20 \text{ ppm} \quad \times \quad 10 \text{ ml}$$

$$V1 = \frac{20 \text{ ppm} \times 10 \text{ ml}}{200 \text{ ppm}}$$

$$= 1 \text{ ml}$$

4. Pembuatan Larutan 30 ppm

$$\text{ppm1} \quad \times \quad V1 = \text{ppm2} \quad \times \quad V2$$

$$200 \text{ ppm} \quad \times \quad V1 = 30 \text{ ppm} \quad \times \quad 10 \text{ ml}$$

$$V1 = \frac{30 \text{ ppm} \times 10 \text{ ml}}{200 \text{ ppm}}$$

$$= 1,5 \text{ ml}$$

5. Pembuatan Larutan 40 ppm

$$\text{ppm1} \quad \times \quad V1 = \text{ppm2} \quad \times \quad V2$$

$$200 \text{ ppm} \quad \times \quad V1 = 40 \text{ ppm} \quad \times \quad 10 \text{ ml}$$

$$V1 = \frac{40 \text{ ppm} \times 10 \text{ ml}}{200 \text{ ppm}}$$

$$= 2 \text{ ml}$$

6. Pembuatan Larutan 50 ppm

$$\text{ppm1} \times V1 = \text{ppm2} \times V2$$

$$200 \text{ ppm} \times V1 = 50 \text{ ppm} \times 10 \text{ ml}$$

$$V1 = \frac{50 \text{ ppm} \times 10 \text{ ml}}{200 \text{ ppm}}$$

$$= 2,5 \text{ ml}$$

Lampiran 7. Pembuatan Simplisia



(a) daun tampak depan



(b) daun tampak belakang

1. Sampling tumbuhan



2. Pencucian daun salam



3. Daun salam yang sudah dirajang



4. Daun salam dengan cara diangin-anginkan



5. Daun salam dihaluskan menggunakan blender



6. Daun salam yang sudah dihaluskan



7. Serbuk daun salam yang sudah diayak

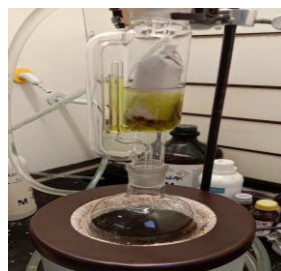


8. Serbuk daun salam disimpan pada wadah

Lampiran 8. Ekstraksi Serbuk Simplisia Daun Salam



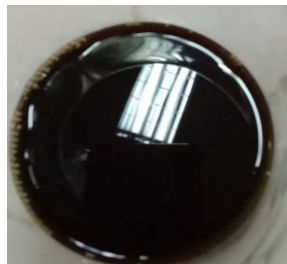
1. Penimbangan serbuk simplisia



2. Perendaman serbuk simplisia dengan etanol 96% (soxhlet)



3. Proses pemekatan ekstrak daun salam dengan menggunakan waterbath



4. Hasil pemekatan ekstrak daun salam

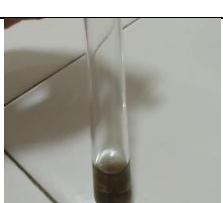
Lampiran 9. Tabel Hasil Sifat Organoleptis Ekstrak, dan Skrining Fitokimia

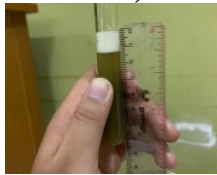
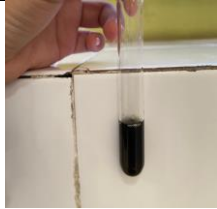
1. Sifat Organoleptis Ekstrak Daun Salam

No.	Ciri Organoleptis	Sifat Organoleptis Ekstrak Daun Salam	Gambar
1.	Bentuk	Kental	
2.	Warna	Hijau pekat	
3.	Bau	Berbau khas	

2. Hasil Skrining Fitokimia

No.	Jenis Senyawa	No. Pengulangan	Hasil Pengamatan	Gambar
1.	Alkaloid	1.	- Pereaksi Mayer : (-) hasil negatif tidak terbentuk endapan putih atau kuning	
			- Pereaksi Bauchardat : (-) hasil negatif tidak terbentuk endapan coklat-hitam	
			- Pereaksi Dragendrof : (-) hasil negatif tidak terbentuk endapan merah bata	
		2.	- Pereaksi Mayer : (-) hasil negatif tidak terbentuk endapan putih atau kuning	
			- Pereaksi Bauchardat : (-) hasil negatif tidak terbentuk endapan coklat-hitam	
			- Pereaksi Dragendrof : (-) hasil negatif tidak terbentuk endapan merah bata	

2.	Flavonoid	1.	(+) hasil positif terbentuk lapisan amil alkohol bewarna kuning	
		2.	(+) hasil positif terbentuk lapisan amil alkohol bewarna kuning	
3.	Tanin	1.	(+) hasil positif terbentuk warna hijau kehitaman	
		2.	(+) hasil positif terbentuk warna hijau kehitaman	
4.	Saponin	1.	(+) hasil positif terbentuk busa dengan tinggi 2,3 cm dan busa tidak hilang setelah ditambah HCl 2N	(sebelum penambahan HCl 2N)  (setelah penambahan HCl 2N) 

		2.	(+) hasil positif terbentuk busa dengan tinggi 1,4 cm dan busa tidak hilang setelah ditambah HCl 2N	(sebelum penambahan HCl 2N)  (setelah penambahan HCl 2N) 
5.	Steroid dan Triterpenoid	1.	(-) hasil negatif tidak terbentuk warna hijau atau merah keunguan pada sampel	
		2.	(-) hasil negatif tidak terbentuk warna hijau atau merah keunguan pada sampel	
6.	Fenolik	1.	(+) hasil positif terbentuk warna hitam pekat	
		2.	(+) hasil positif terbentuk warna hitam pekat	

Lampiran 10. Pembuatan Larutan DPPH



1. Penimbangan serbuk DPPH



2. Serbuk DPPH dilarutkan dengan etanol p.a



3. Larutan DPPH disimpan dalam botol

Lampiran 11. Pembuatan Larutan Sampel



1. Penimbangan sampel

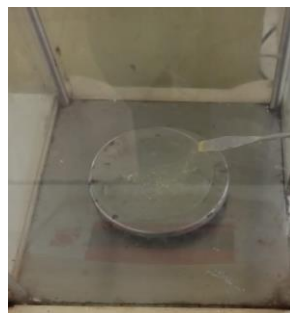


2. Sampel dilarutkan dengan etanol dan dibagi menjadi beberapa konsentrasi



3. Larutan disimpan dalam botol gelap

Lampiran 12. Pembuatan Larutan Kuersetin



1. Penimbangan serbuk Kuarsetin



2. Sampel dilarutkan dengan etanol dan dibagi menjadi beberapa konsentrasi



3. Larutan disimpan dalam botol gelap

Lampiran 13. Penentuan Aktivitas Antioksidan



1. Masukkan larutan sampel dan kuarsetin kedalam tabung reaksi



2. Kemudian ditambahkan dengan larutan DPPH



3. Larutan dihomogenkan dengan vortex



4. Larutan diinkubasi dalam inkubator



5. Larutan dimasukkan kedalam kuvet



6. Dibaca serapannya dengan spektrofotometer Uv-Vis

7. Perubahan warna pada larutan sampel



(a) Sampel 100 ppm



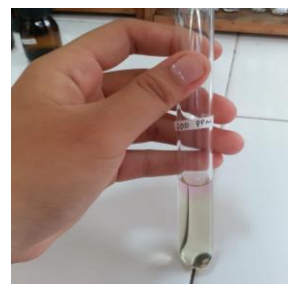
(b) Sampel 150 ppm



(c) Sampel 200 ppm



(c) Sampel 250 ppm



(d) Sampel 300 ppm

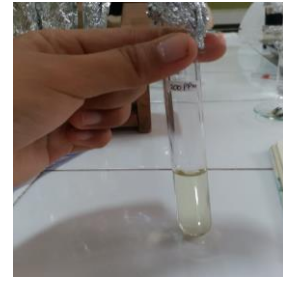
(Sebelum diinkubasi)



(e) Sampel 100 ppm



(f) Sampel 150 ppm



(g) Sampel 200 ppm



(h) Sampel 250 ppm



(i) Sampel 300 ppm

(Setelah diinkubasi)

8. Perubahan warna pada larutan kuersetin



(a) Kuersetin 10 ppm



(b) Kuersetin 20 ppm



(c) Kuersetin 30 ppm



(d) Kuersetin 40 ppm



(e) Kuersetin 50 ppm

(Sebelum diinkubasi)



(f) Kuersetin 10 ppm



(g) Kuersetin 20 ppm



(h) Kuersetin 30 ppm



(i) Kuersetin 40 ppm



(j) Kuersetin 50 ppm

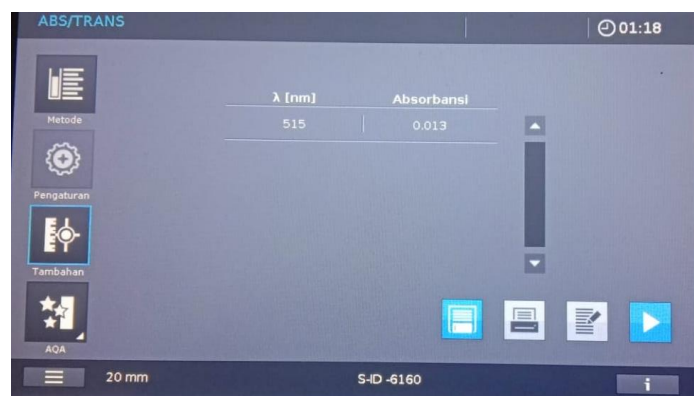
(Setelah diinkubasi)

Lampiran 14. Hasil Panjang Gelombang dan Absorbansi

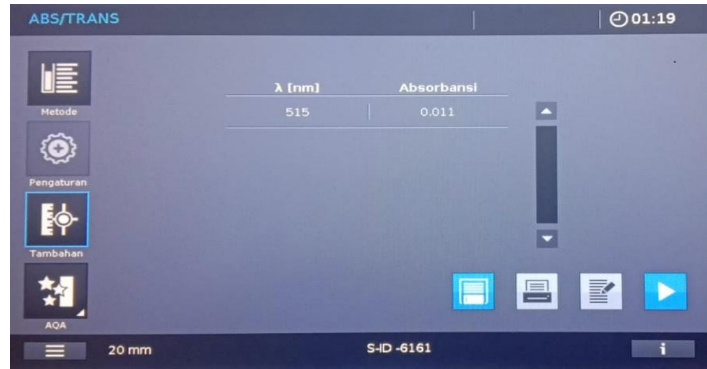


Lampiran 15. Hasil Absorbansi Pada Konsentrasi Sampel

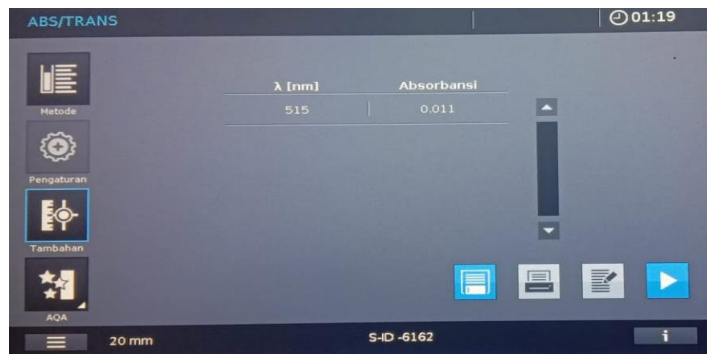
1. Konsentrasi 100 ppm



(a) Hasil absorbansi 100 ppm 1x pengulangan

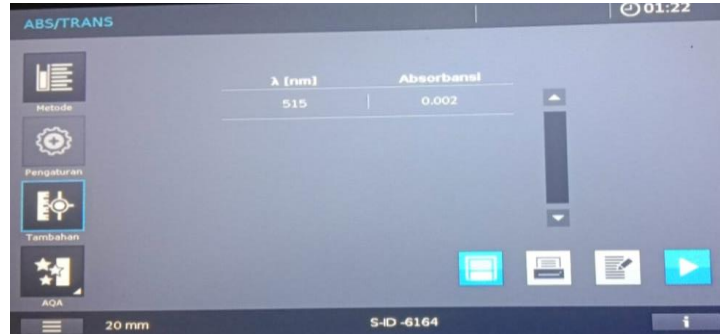


(b) Hasil absorbansi 100 ppm 2x pengulangan

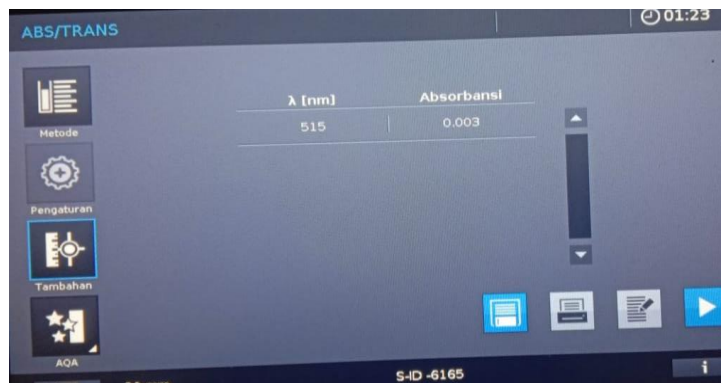


(c) Hasil absorbansi 100 ppm 3x pengulangan

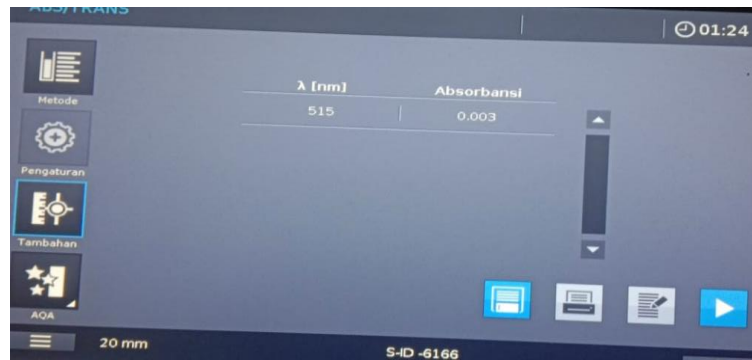
2. Konsentrasi 150 ppm



(a) Hasil absorbansi 150 ppm 1x pengulangan

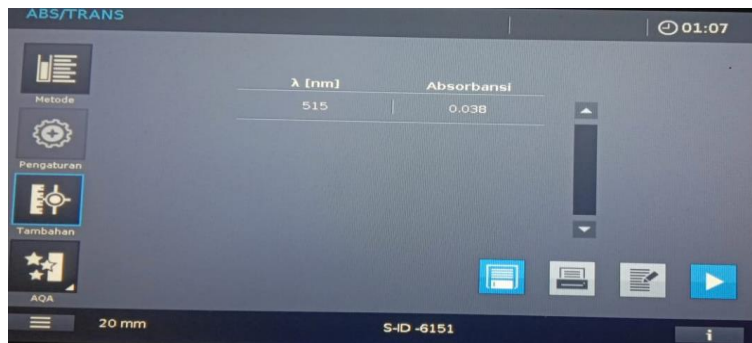


(b) Hasil absorbansi 150 ppm 2x pengulangan

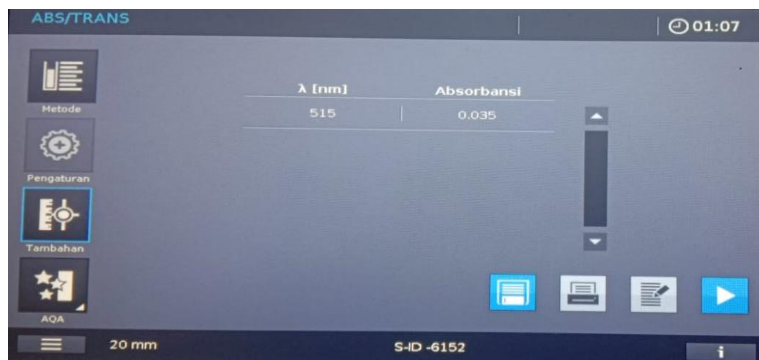


(c) Hasil absorbansi 150 ppm 3x pengulangan

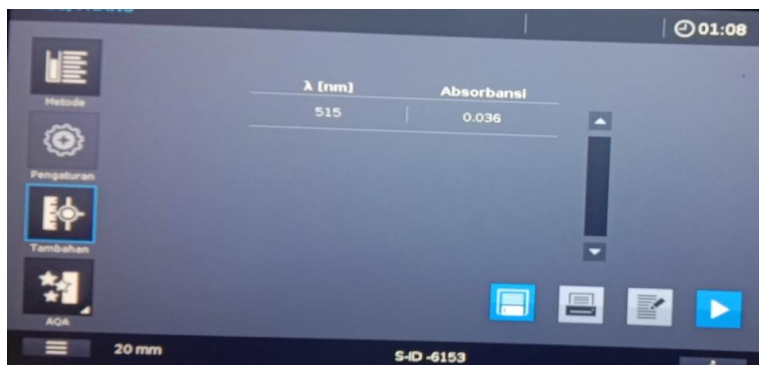
3. Konsentrasi 200 ppm



(a) Hasil absorbansi 200 ppm 1x pengulangan

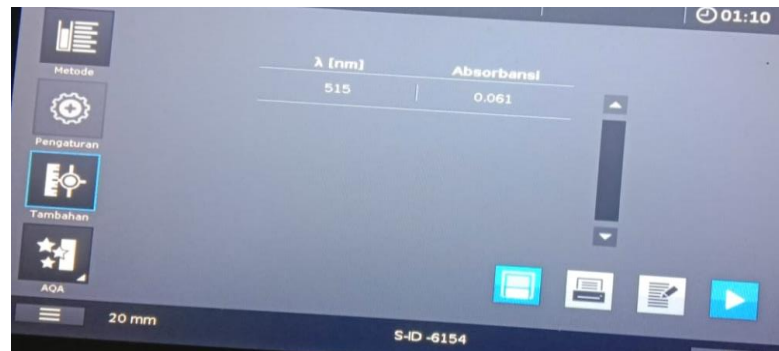


(b) Hasil absorbansi 200 ppm 2x pengulangan

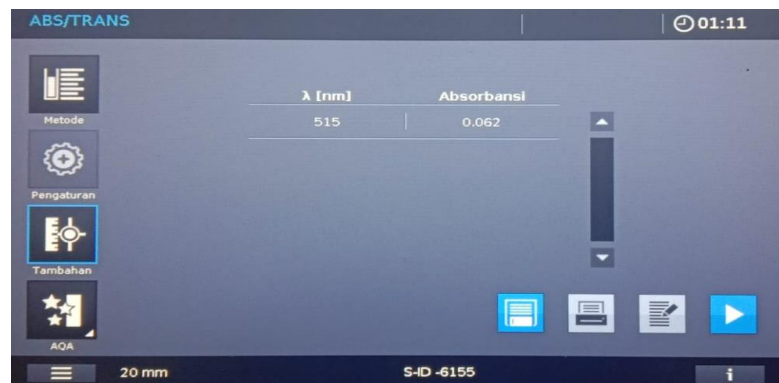


(c) Hasil absorbansi 200 ppm 3x pengulangan

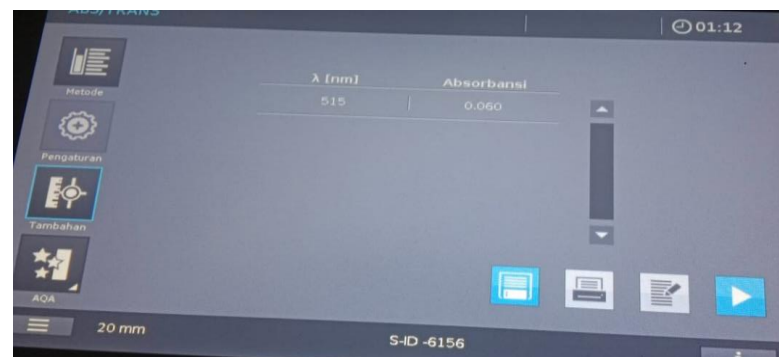
4. Konsentrasi 250 ppm



(a) Hasil absorbansi 250 ppm 1x pengulangan

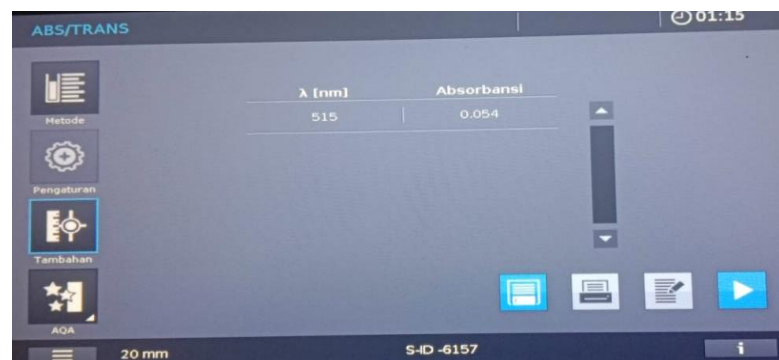


(b) Hasil absorbansi 250 ppm 2x pengulangan

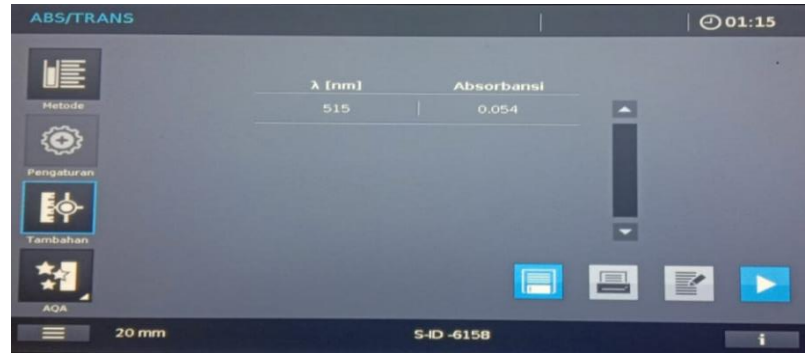


(c) Hasil absorbansi 250 ppm 3x pengulangan

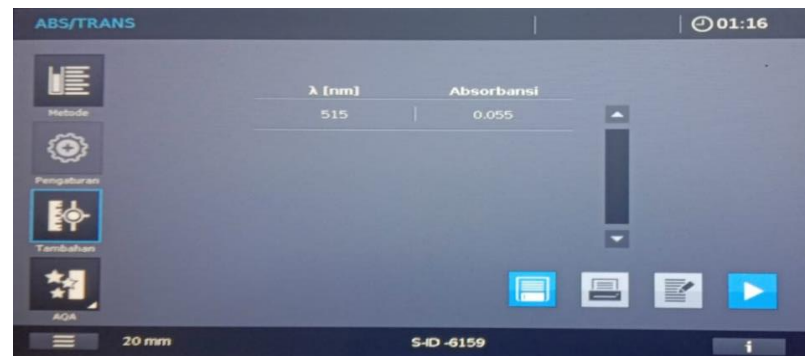
5. Konsentrasi 300 ppm



(a) Hasil absorbansi 300 ppm 1x pengulangan



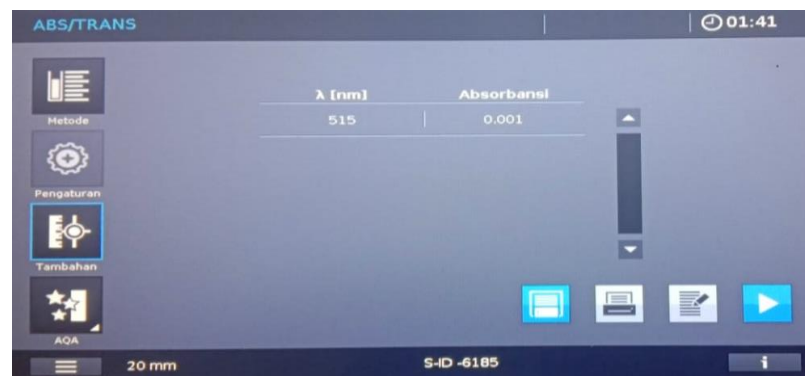
(b) Hasil absorbansi 300 ppm 2x pengulangan



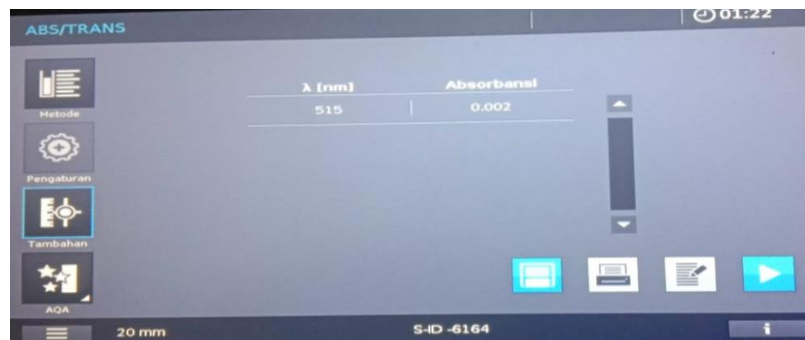
(c) Hasil absorbansi 300 ppm 3x pengulangan

Lampiran 16. Hasil Absorbansi Pada Konsentrasi Kuersetin

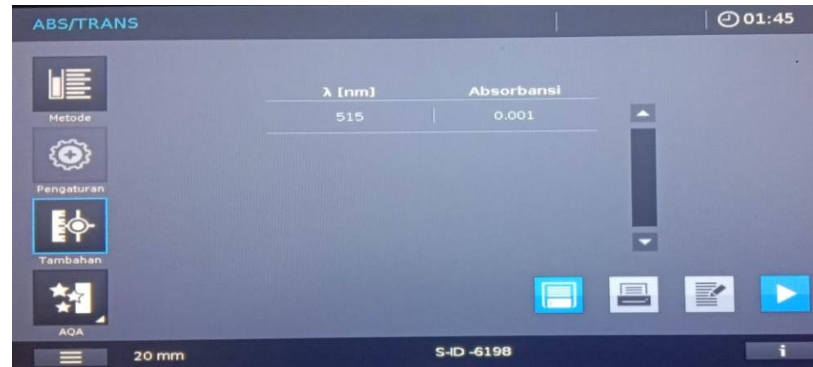
1. Konsentrasi 10 ppm



(a) Hasil absorbansi 10 ppm 1x pengulangan

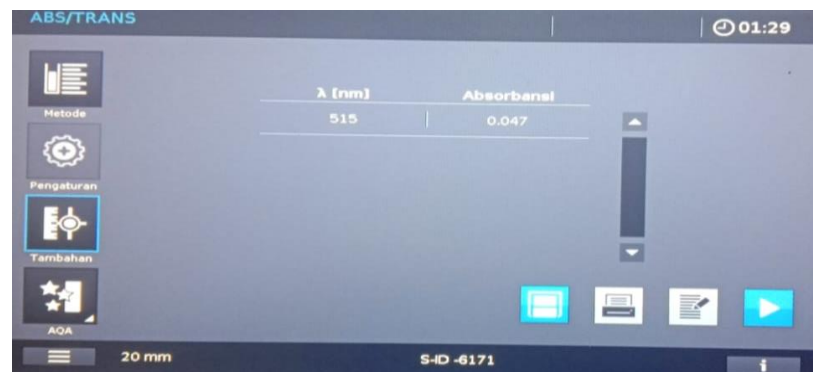


(b) Hasil absorbansi 10 ppm 2x pengulangan

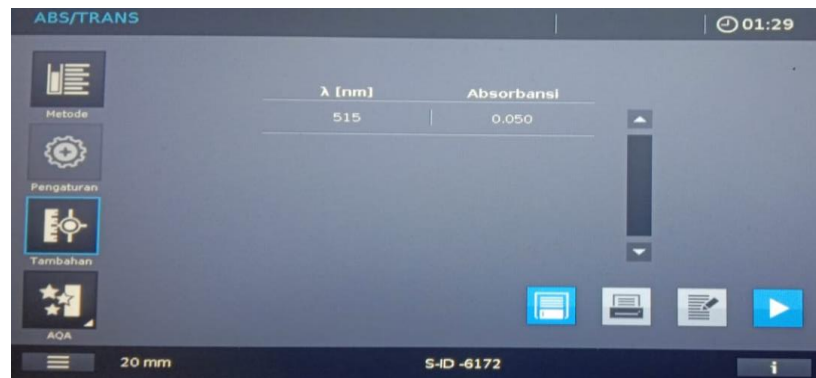


(c) Hasil absorbansi 10 ppm 3x pengulangan

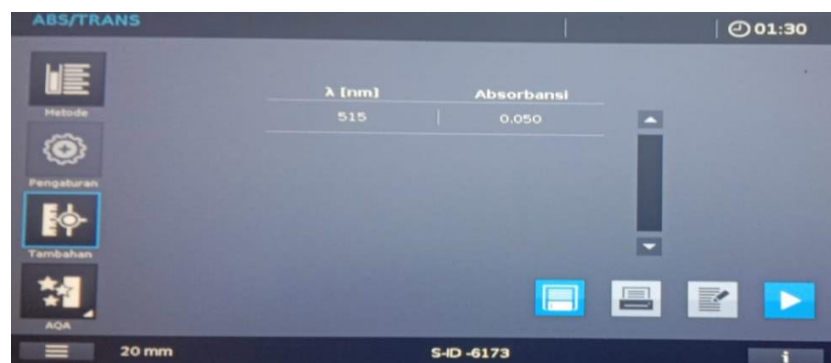
2. Konsentrasi 20 ppm



(a) Hasil absorbansi 20 ppm 1x pengulangan

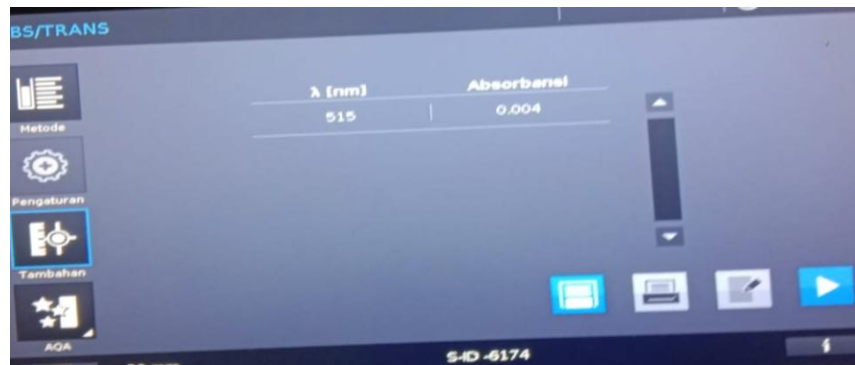


(b) Hasil absorbansi 20 ppm 2x pengulangan



(c) Hasil absorbansi 20 ppm 3x pengulangan

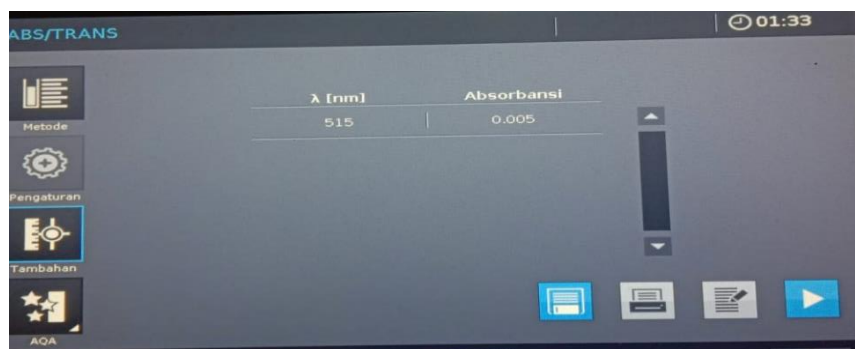
3. Konsentrasi 40 ppm



(a) Hasil absorbansi 30 ppm 1x pengulangan

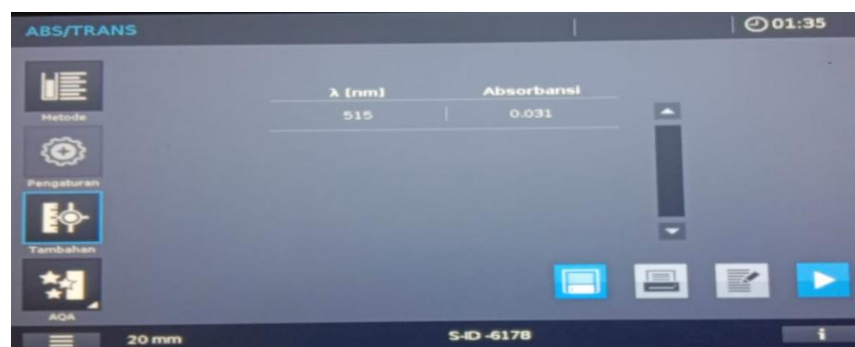


(b) Hasil absorbansi 30 ppm 2x pengulangan

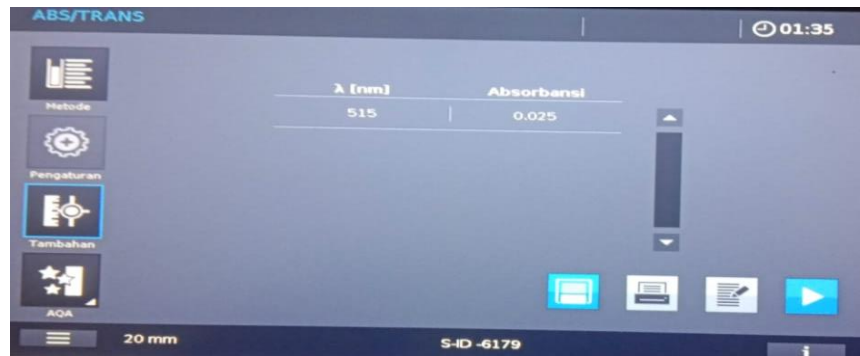


(c) Hasil absorbansi 30 ppm 3x pengulangan

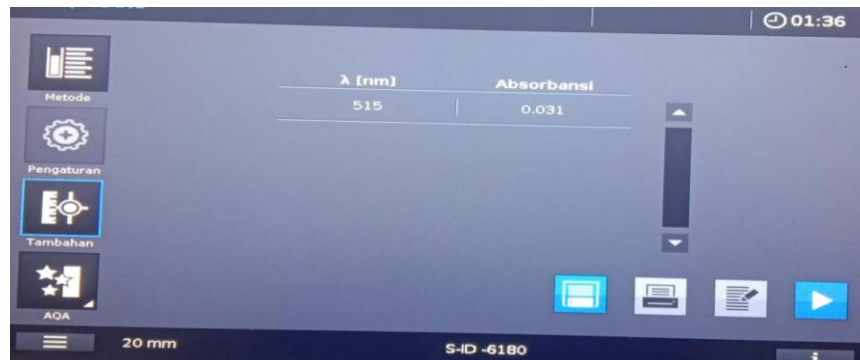
4. Konsentrasi 400 ppm



(a) Hasil absorbansi 40 ppm 1x pengulangan

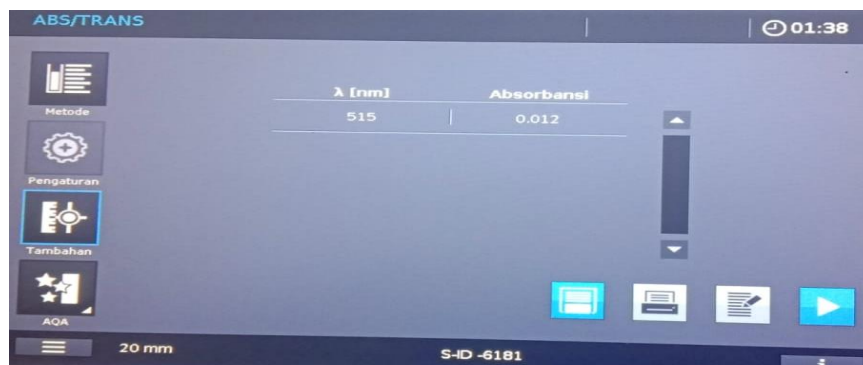


(b) Hasil absorbansi 40 ppm 2x pengulangan

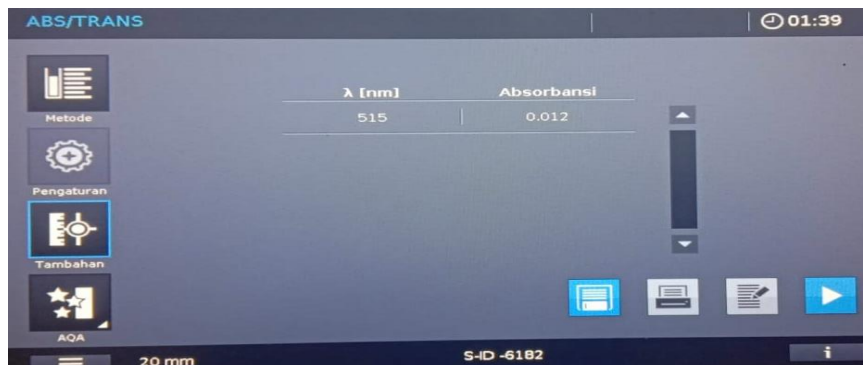


(c) Hasil absorbansi 40 ppm 3x pengulangan

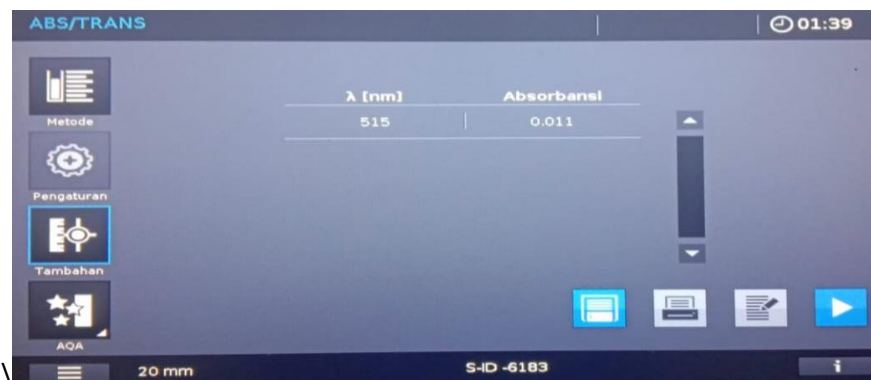
5. Konsentrasi 50 ppm



(a) Hasil absorbansi 50 ppm 1x pengulangan



(b) Hasil absorbansi 50 ppm 2x pengulangan



(c) Hasil absorbansi 50 ppm 3x pengulangan

Lampiran 17. Perhitungan % Inhibisi

$$\text{Rumus \% inhibisi} = \frac{\text{absorbansi blanko} - \text{absorbansi sampel}}{\text{absorbansi blanko}} \times 100\%$$

1. Konsentrasi Sampel 100 ppm

$$\begin{aligned} \% \text{ inhibisi} &= \frac{0,067 - 0,0117}{0,067} \times 100\% \\ &= \frac{0,0553}{0,067} \times 100\% \\ &= 0,8253 \times 100\% \\ &= 82,59 \% \end{aligned}$$

2. Konsentrasi Sampel 150 ppm

$$\begin{aligned} \% \text{ inhibisi} &= \frac{0,067 - 0,0027}{0,067} \times 100\% \\ &= \frac{0,0643}{0,067} \times 100\% \\ &= 0,9597 \times 100\% \\ &= 96,02 \% \end{aligned}$$

3. Konsentrasi Sampel 200 ppm

$$\begin{aligned} \% \text{ inhibisi} &= \frac{0,067 - 0,036}{0,067} \times 100\% \\ &= \frac{0,031}{0,067} \times 100\% \\ &= 0,4626 \times 100\% \\ &= 46,27 \% \end{aligned}$$

4. Konsentrasi Sampel 250 ppm

$$\begin{aligned} \% \text{ inhibisi} &= \frac{0,067 - 0,061}{0,067} \times 100\% \\ &= \frac{0,006}{0,067} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 0,0895 \times 100\%$$

$$= 8,955 \%$$

5. Konsentrasi Sampel 300 ppm

$$\% \text{ inhibasi} = \frac{0,067 - 0,0543}{0,067} \times 100\%$$

$$= \frac{0,0127}{0,067} \times 100\%$$

$$= 0,189 \times 100\%$$

$$= 18,91 \%$$

6. Konsentrasi Kuersetin 10 ppm

$$\% \text{ inhibasi} = \frac{0,067 - 0,001}{0,067} \times 100\%$$

$$= \frac{0,066}{0,067} \times 100\%$$

$$= 0,9850 \times 100\%$$

$$= 98,51 \%$$

7. Konsentrasi Kuersetin 20 ppm

$$\% \text{ inhibasi} = \frac{0,067 - 0,049}{0,067} \times 100\%$$

$$= \frac{0,018}{0,067} \times 100\%$$

$$= 0,2686 \times 100\%$$

$$= 26,87 \%$$

8. Konsentrasi Kuersetin 30 ppm

$$\% \text{ inhibasi} = \frac{0,067 - 0,005}{0,067} \times 100\%$$

$$= \frac{0,062}{0,067} \times 100\%$$

$$= 0,9253 \times 100\%$$

$$= 92,54 \%$$

9. Konsentrasi Kuersetin 40 ppm

$$\% \text{ inhibasi} = \frac{0,067 - 0,029}{0,067} \times 100\%$$

$$= \frac{0,038}{0,067} \times 100\%$$

$$= 0,5671 \times 100\%$$

$$= 56,72 \%$$

10. Konsentrasi Kuersetin 50 ppm

$$\begin{aligned}
 \% \text{ inhibasi} &= \frac{0,067-0,0117}{0,067} \times 100\% \\
 &= \frac{0,0553}{0,067} \times 100\% \\
 &= 0,825373 \times 100\% \\
 &= 82,59 \%
 \end{aligned}$$

Lampiran 18. Perhitungan Nilai IC₅₀Rumus $y = ax + b$

1. Sampel Ekstrak Etanol Daun Salam

$$y = 21,443x + 114,88$$

$$50 = 21,443x + 114,88$$

$$x = \frac{50-114,88}{21,443}$$

$$= 3,026 \text{ ppm}$$

2. Kuersetin

$$y = 0,199x + 72,04$$

$$50 = 0,199x + 72,04$$

$$x = \frac{50-72,04}{0,199}$$

$$= 110,75 \text{ ppm}$$

Lampiran 19. Lembar Perbaikan Seminar Proposal

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR

Hari / Tanggal : Rabu, 28 Desember 2022
 Nama Mahasiswa : Ely Fitriani
 Judul Proposal Tugas Akhir : Gambaran Metabolit Sekunder Daun Salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp) Dan Uji Aktivitas Antiokeksidan Ekstrik Etanol Daun Salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp) Dengan Metode DPPH.

HASIL MASUKAN :

Penguji I :

1. Judul dgn dua kali muncul.
2. Sebutkan zat Flavonoid yg berfungsi sbg Antiokeksidan
3. RUMUSAN MPEACAN ?
4. Tujuan umum : Di PERINGKAT : Uji Metabolit sekunder dan uji aktivitas Antio
5. TABEL PENYIMPULAN DATA
6. "PENYEBAR" TANA
7. SUB BAB ; Di TINJAUAN PUSTAKA (DAUN SALAM Saja)

Penguji II :

8. Specific u/ Antiokeksidan di daun salam ditambahkan di Tiga pustaka
9. KERAJAGKA TEORI TIDAK SESUAI DEN TINJAUAN PUSTAKA
10. KERAJAGKA KONVER BEKUN SESUAI → RINGKAS
11. PENULISAN TABEL DATA
12. BABAN → TERPILU DAUN SUNTCAI
13. DIPAHAMI TE INKUBASI

~~METODE~~ LITERATUR →

Penguji III :

Mengetahui

Penguji 1,

Penguji 2,

Penguji 3,

Fulyuswarni, S.Si, Apt, M. Ker Apt Elma Vioentina Sembiring, S. Farm, M. Klin, M. Man Dra. Dias Andini, Apt., MTA

Lampiran 20. Lembar Perbaikan Seminar Hasil

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR HASIL TUGAS AKHIR

Hari / Tanggal : Jumad, 14 Juli 2023
 Nama Mahasiswa : Elia Fitriani
 Judul Tugas Akhir : Gambaran metabolit sekunder dan up. alihutur.
 anoksidan elisat elawol daun salam (Litsea
 polyanthum (wight) walp.) dengan metode DPPH.

HASIL MASUKAN :

Penguji 1 :

1. Lembar Pengantar / COVER → BUKAN PROPOSAL.
2. Membahas kelebihan daun salam dr Prov Lampung → dipentahona
3. Timbangan pustaka (4) dan mikroskopis dll
4. Judul : SIKRINIS FIDICURIA dan uji Antipusid dan ...
5. TABEL 4.2. HASIL Pemeriksaan → disupulika lagi dgn 1 dan 2
6. Hasil Ekstrak : daun salam : 166 ml
 Rendemen : $166 / 400 \times 100\% = 41,5\%$

Penguji 2 :

7. DIMASUKAN ALASAN MENGAPA MEMILIH EKSTRAKSI SOXLET

PENGUJI 2 :

- HAL 11. SIFAT-SIFAT METABOLIT SEKUNDER C BERULKAN ?
 PERTANYAAN : MENGAPA ADA 5 KONSENTRASI ?
 HAL 43 : MENGAPA BKA LEBIH TAHAN CAHAYA DLM BENTUK SERBUK.

Penguji 3 :

Mengetahui

Penguji 1,

 1/08²²

Yuliuswanti, S.H., Apt., M. Kes
 197007182003122003

Penguji 2

 24/07²³

Apl. Elma Vioerthaus, Sfarm, M. Clin. Pharm.
 199605052022032004

Penguji 3,

 24/07²³

Dea. Dicus Ardini, Apt., MIA
 19660127993122001

Lampiran 21. Lembar Konsultasi

LEMBAR KONSULTASI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA MAHASISWA : Ely Fitriani

NIM : 2048401008

DOSEN PEMBIMBING : Dra. Dias Ardini, Apt., MTA.

NO	TANGGAL	KEGIATAN		PARAF	
		MASALAH	PENYELESAIAN	DOSEN	MHS
1.	19/09/22	Pengajuan judul	Cari Literatur	JA	Fmuf
2.	28/10/22	Konsultasi Judul	Judul: Uji aktivitas antioksidan ekstrak etanol daun salam metode DPPH	JA	Fmuf
3.	21/11/22	Konsultasi BAB 1	Revisian BAB 1	JA	Fmuf
4.	02/12/22	Bimbingan Bab 3	Memperjelas Tujuan Judul	JA	Fmuf
5.	12/12/22	Konsultasi Bab 1-3	Perbaikan ganti metode ekstraksi maserasi → Soxhletasi	JA	Fmuf
6.	16/12/22	Acc Sempuro	Acc Sempuro	JA	Fmuf
7.	10/1/23	Perpanjang Revisian	Perpanjang di Revisi lagi	JA	Fmuf
8.	04/07/23	Konsultasi Hasil Penelitian	Revisian Pembahasan.	JA	Fmuf
9.	07/07/23	Konsultasi hasil Revisian	Revisian Pembahasan.	JA	Fmuf
10.	11/07/23	Konsultasi hasil Revisian	ACC	JA	Fmuf

11.	18/07/22	Konsultasi Hasil Revisian	Perbaikan Tabel & Penulisan	U ₁	fmf
12.	24/07/22	Konsultasi Perbaikan tabel & Penulisan	ACC	U ₁	fmf